BAB II

DINAMIKA HUBUNGAN AUSTRALIA DAN AMERIKA

Dinamika hubungan kerjasama Australia dan Amerika Serikat merupakan salah satu hubungan kerjasama yang telah berlangsung cukup lama, keduanya seringkali bahu-membahu dalam beberapa bentuk kerjasama yang dirasa mampu memberi keuntungan bagi keduanya kerjasma militer atau pertahanan adalah salah satu kerjasama yang sering dilakukan oleh kedua negara , sejak Perang Dunia kerjasama pertahanan antara Australia dan Amerika Serikat telah terjalin yang kemudian bersama Selandia Baru, kerjasama ini berubah menjadi ANZUS ,setelah sekian tahun perhatiannya tertuju pada Timur Tengah, Amerika Serikat kini kembali melirik Asia Pasifik, dan menjalin kerjasama yang lebih kuat dengan Australia, bukan tanpa sebab, Amerika Serikat sepertinya risau dengan kekuatan baru ekonomi di Asia seperti China dan India, dan sejalan dengan itu, Australia pun khawatir terhadap China dan beberapa negara Asia yang dirasa mengancam eksistensi negeri kanguru itu.

A. Awal Kerjasama Australia Amerika Serikat

Politik luar negeri Australia memang tidak pernah jauh dari Barat, terutama dengan Inggris dan setelah Perang dunia ke II Amerika Serikat menjadi mitra Australia. Kepentingan Australia terhadap kawasan Asia

Dunia ke II. Berawal dengan kerjasama Australia dengan Jepang dan negara Asia Tenggara, kemudian China dan India[29].

Pencarian jati diri untuk memposisikan politik luar negerinya mulai tampak setelah masa Perang Dunia II di mana pada saat itu Australia menyadari bahwa menggantungkan eksistensinya pada negeri induknya Inggris tidak dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi di Pasifik Selatan. Perang Dunia II memberikan kesadaran pada Australia bahwa Amerika Serikat lebih dapat diandalkan untuk menjadi mitranya dalam menghadapi situasi dan kondisi di wilayah Pasifik. Analisis berikut memberikan gambaran bagaimana Australia mencoba mendekatkan diri pada Amerika Serikat karena merasa mempunyai kepentingan politik bersama[30].

Perubahan wajah politik dunia setelah berakhirnya Perang Dunia II sangat berpengaruh terhadap politik luar negeri Australia. Penyerbuan Jepang ke Pasifik yang diikuti dengan pendudukan wilayah Darwin, dan pada saat Australia mempertanyakan sumbangsih Inggris untuk membantu Australia tetapi tidak memperoleh bantuan sebagaimana yang diinginkan, menyebabkan Australia mulai dekat dengan Amerika Serikat. Hal ini memberikan ilustrasi bahwa semakin besar pengaruh dan kekuatan Amerika Serikat di Pasifik, menyebabkan Australia menyandarkan diri pada kekuatan Amerika Serikat untuk keamanannya. Hal ini dapat

---

[29] Pasific Island Forum adalah organisasi antarpemerintahan yang bertujuan untuk meningkatkan kerjasama antara negara-negara independen di Samudera Pasifik. Didirikan pada tahun 1971 sebagai South Pacific Forum. Pada tahun 1999, namanya diganti; Pacific Islands Forum yang lebih luas keanggotaannya di Oceania Utara dan negara-negara pulau Pasifik Selatan dan Australia.

[30] *"Arah Politik Australia Masa Kini"*, http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._SEJARAH/

dilihat dari penandatanganan pakta pertahanan bersama ANZUS TREATY pada tahun 1951[31].

Australia adalah salah satu negara di wilayah Asia yang mempunyai hubungan baik dengan Amerika Serikat yang sudah terjalin sangat lama. Keduanya beraliansi pada Perang Dunia I dan Juga Perang Dunia ke II, kemudian perang di Korea dan juga Vietnam. Australia merupakan salah satu negara kuat di wilayah Pasifik yang menjalin hubungan perdagangan dan diplomatic dengan negara Asia seperti Jepang dan China hingga Timur Tengah, Eropa dan juga Amerika[32].

Kawasan Asia memang menjadi fokus bagi Amerika Serikat, dimana saat ini China menjadi kekuatan di Asia yang mulai menguat dan mempunyai pengaruh besar di Asia. Untuk itulah Amerika berusaha untuk lebih dekat dengan negara-negara di Asia, terutama Asia tenggara dan Pasifik, dimana Amerika selalu berusaha menjalin kerjasama bilateral maupun multilateral dengan negara-negara dikawasan ini, setidaknya untuk menghalangi masuknya pengaruh negara seperti Uni Soviet pada masa lampau atau China pada masa kini yang mulai menunjukkan peningkatan secara ekonomi maupun militer. Amerika Serikat mempunyai pandangan yang sangat luas dalam masalah keamanan kawasan, dan wilayah Asia Pasifik merupakan aset

---

[31] *Ibid.*

[32] Else, Daniel H. , *"Defence Force Journal , America and Australia:Where The Future?"* hal 49

berharga bagi Amerika Serikat, dimana wilayah ini merupakan jalur utama perdagangan dan juga penyambung komunikasi antar negara Asia Pasifik[33].

Australia pun kini mulai mengesampingkan hubungannya dengan negara-negara Asia, dan melakukan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan keamanan wilayahnya untuk tetap ikut berkontribusi dalam stabilitas keamanan di wilayah Asia, dengan melakukan kerjasama pertahanan dengan Amerika Serikat atau pun Selandia Baru. Banyak yang mengakui bahwa, kekuatan militer Australia bisa dibilang tidaklah terlalu kuat, dan dengan keadaan itu, muncul pertanyaan tentang bagaimana atau dengan siapa Australia bisa melawan ancaman dari luar untuk mempertahankan diri[34].

Saat ini Perdana Menteri Julia Gillard masih melanjutkan tradisi dimana Australia selalu memiliki hubungan yang harmonis dengan Amerika Serikat. Gillard menghadiri Kongres Senat di Washington pada Februari 2011. Dalam kedatangannya, Gillard mengingatkan bahwa Australia dan Amerika Serikat mempunyai ikatan yang sangat kuat. Gillard juga mengingatkan akan keberhasilan Amerika Serikat saat menghentikan Jepang yang menyerang Australia pada Perang dunia ke II dan mengatakan bahwa masyarakat Australia tidak akan pernah melupakan hal itu. Gillard dan juga mantan Menteri Luar Negeri Kevin Rudd

menegaskan bahwa Amerika Serikat merupakan kunci dari terwujudnya keamanan di kawasan Asia Pasifik dan juga merupakan aliansi penting bagi Australia[35].

Australia memiliki peran penting dalam rencana stabilitas keamanan kawasan Asia Tenggara dan Asia Pasifik, dan mendukung stabilitas politik di Afghanistan. Australia juga menjadi salah satu negara yang berkontribusi dalam menciptakan keamanan di wilayah Asia Pasifik dimana Australia ikut membantu perdamaian di Timor Timur dan Kepulauan Solomon, serta bersama Amerika Serikat dan beberapa negara Asia bersama-sama melakukan aksi perlawanan terhadap aksi teroris. Beberapa kebijakan tersebut menggambarkan bahwa Australia mempunyai peran yang penting dalam meng-kampanye-kan stabilitas keamanan di kawasan Asia Tenggara, Asia Pasifik dan sekitarnya[36].

A.1. Kerjasama Australia dengan NATO

The North Atlantic Treaty Organisation (NATO) berdiri pada 1949 dalam tujuan memastikan mekanisme keamanan antar anggotanya dan atau jika diperlukan untuk melindungi anggotanya dari ancaman yang ada. NATO mempunyai hubungan bilateral dengan partnernya hingga menjangkau kawasan lain yang jauh dari strktur forrmak organisasi. Sampai saat ini anggota NATO mencapai 28 negara, salah satunya adalah Australia[37]. Aliansi ini selalu bersikap fleksibel dan terbuka dengan

---

[35] Ibid. hal 6
[36] Vaugh, *Loc.cit.*, hal.3
[37] Houston, Melissa , *"Australia: Member Global for the North Atlantic treaty Organisation"*, http://www.global

sebuah kebijakan baru demi tercapainya keamanan dalam skala global. Pada awalnya, hanya negara trans-atlantik yang berhak bergabung dalam Aliansi ini. Tapi saat ini, NATO saat ini sedang berencana membangun keamanan global abad 21, ini tentu membutuhkan kehadiran dari banyak negara. Dalam mewujudkan rencana ini, NATO siap untuk lebih terbuka untuk menerima kehadiran negara lain secara global[38].

Meluasnya jaringan dan hubungan dengan kawasan Asia Pasifik, merupakan sebuah kiat untuk mencapai tujuan keamanan. Australia adalah salah satu negara yang sangat fokus dalam mengembangkan kerjasama politik, ekonomi dan militer dengan negara lain. Dua negara yang menjadi partner penting Australia adalah China dan Amerika Serikat. Australia dan China menjalin kerjasama ekonomi yang sangat kuat, disamping itu Australia dan Amerika Serikat juga menjalin kerjasama pertahanan. kedua belah negara yang mempunyai sejarah hubungan kerjasama pertahanan yang sangat panjang. Posisi ini menjadi unik dimana Australia berdiri diantara Amerika Serikat dan China dalam mewujudkan kepentingannya di kawasan Asia. Salah satu kerjasama Australia yang berhubungan dengan Amerika Serikat adalah dengan bergabungnya Australia dalam NATO, hal ini cukup menarik simpati Amerika Serikat yang juga menjadi salah satu annggota yang mempunyai pengaruh besar di NATO, dan kerjasama Australia dengan NATO secara tidak langsung menggiring Australia untuk menjalin kerjasama bilateral [illegible] [39]

Hubungan Australia dengan NATO saat ini banyak mencapai kemajuan. Dengan komitmen keduanya dalam operasi ISAF[40] di Afghanistan dan juga hubungan yang kuat antara angkatan bersenjata NATO dan juga Australia, Australia kemudian merasa perlu bergabung dengan NATO sebagai negara non-eropa, sama seperti Swedia saat pertama kali menjalin hubungan dengan NATO. Australia menempatkan dirinya dalam hubungan kerjasama yang sangat penting bagi Australia. Hubungan Australia dengan sekutu terjalin saat Perang Dingin, dalam periode tersebut benar-benar terjalin hubungan kuat antara negara-negara penganut Anglo-Saxon, militer Australia semakin dekat dengan operasi-operasi NATO. Selama tahun 1990an, Australia berpartisipasi dalam operasi-operasi yang dilakukan PBB dan juga NATO. Namun dalam periode ini masih sangat kecil timbal balik kepentingan bagi Australia meskipun Australia melakukan cukup banyak hal bagi NATO seperti membantu menstabilkan kondisi politik di Bosnia dan Herzegovina pada tahun 1996[41].

Peningkatan hubungan politik Australia dengan NATO juga didikuti peningkatan hubungan operasional dalam konteks ISAF. Australia mengirimkan 1.500 pasukan militernya ke provinsi Uruzgan Afghanistan, dengan pengiriman itu Australia merupakan pengirim pasukan terbesar dari negara non-NATO, yaitu peringkat 9 dari 49 negara yang berpartisipasi. Negara-negara anggota NATO pun

---

[40] ISAF sering disebut Pasukan Bantuan Keamanan Internasional atau pasukan koalisi, adalah misi keamanan yang dipimpin oleh NATO di Afghanistan yang dibentuk oleh Dewan Keamanan PBB pada tanggal 20 Desember 2001 oleh resolusi 1386 sebagaimana yang diatur oleh kesepakatan Bonn. Hal utama dalam kesepakatan itu adalah pelatihan Afghan National Security pasukan (ANFS) dan juga terlibat dalam perang pada tahun 2001-sekarang dengan kelompok-kelompok pemberontak.

[41] Schreer , Benjamin, *"Beyond Afghanistan NATO's Global Partnership in the Asian-Pacific"* , http://kms1.isn.

terkesan dengan kebijakan Australia dan kontribusinya terhadap operasi militer ISAF di Afghanistan, sebagai negara non-NATO. Apalagi setelah itu Australia dan NATO juga kembali bekerjasama menghadapi bajak laut dari Somalia. Ini membawa kedua belah pihak memperluas kerjasamanya dalam bidang lain seperti anti-teroris, penelitian teknologi, kerjasama non-nuklir dan logistik. Namun, walaupun Australia telah melakukan kerjasama dengan NATO sejak 2001, ini bukanlah kepentingan Australia sebenarnya, karena Australia memiliki kepentingan yang lebih besar yaitu kawasan Asia Pasifik[42].

A.2. Pakta Pertahanan ANZUS

Terdesaknya kekuatan pertahanan Inggris di Asia oleh tentara Jepang, telah merubah pandangan politik Australia. Inggris yang dulu dipandang sebagai negara kuat yang dapat menyelamatkan Australia, ternyata tidak berdaya menghadapi Perang Pasifik yang sedang di hadapi Australia. Kita bisa lihat lemahnya pertahanan Inggris di Asia yaitu dengan jatuhnya Malaya dan benteng pertahanan Inggris di Singapura serta pemboman atas Darwin oleh tentara Jepang. Keadaan ini menghadapkan Australia pada kenyataan bahwa Australia tidak akan mendapat jaminan keselamatan dari Inggris sehingga menimbulkan perasaan takut dan khawatir. Sebaliknya Australia melihat peran Amerika Serikat-lah yang sangat besar sebagai kekuatan tangguh bagi keamanan Australia dari serangan Jepang.

Kekuatan Amerika Serikat dapat dilihat oleh Australia ketika pada bulan Mei 1942, armada gabungan Amerika Serikat dan Australia berhasil mengusir kekuatan Angkatan Laut Jepang dalam pertempuran Laut Karang (*Coral Sea)* dan pada bulan Juni 1942 mengalahkan Jepang dalam pertempuran di *Midway*[43] Dan pada pertempuran balik terhadap tentara Jepang, terlihat bahwa mulai tahun 1942 sampai 1945 pasukan Sekutu yang dipimpin Amerika Serikat berhasil mengalahkan Jepang. Apalagi peran Mac Arthur dengan strategi "*loncatan kodok'* berhasil menghancurkan kekuatanm Jepang. Terakhir pada tanggal 6 Agustus dan 9 Agustus 1945, Amerika Serikat menjatuhkan bom atom di Hiroshima dan Nagasaki. Akhirnya pada tanggal 3 September 1945, Jepang menyerah pada Amerika Serikat[44].

Kemenangan Amerika Serikat (AS) dalam Perang Dunia II (PD II), memperlihatkan bagaimana pentingnya peran AS sebagai pengawal pertahanan Australia. Sekarang perhatian Australia mulai beralih kepada AS, padahal sebelumnya kebijakan luar negeri Australia tidak terlepas dari pengaruh Inggris. Tetapi saat itu tampaknya berubah, karena kebijakan politik luar negeri Australia tidak dapat dilepaskan dari sistem pertahanan keamanan. Keduanya mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama yaitu untuk melindungi negara dari ancaman luar.

Menurut Buku Putih Pertahanan Australia pada tahun 2000, persekutuan AS-Australia-Selandia Baru bekerja dalam tiga tingkatan hubungan yang dekat. *Pertama,*

---

[43] Hickman ,Kennedy. , *"World War II: Battle of the Coral Sea"*, http://militaryhistory.about.com/od/worldwari1/p/coralsea.htm, diakses 3 mei 2012

[44] [illegible]

kerja sama bilateral mengenai masalah pertahanan dan keamanan dalam praktek kegiatan bisnis. Kesempatan untuk mendapatkan pendidikan dan pelatihan guna pertahanan personil yang semakin baik serta memberikan akses bagi Australia dan Selandia Baru ke teknologi milter AS. *Kedua,* salah satu keuntungan utama yang dicari Australia dan Selandia Baru dari persekutuan ini adalah untuk menyokong perjanjian atau pertempuran AS di wilayah Asia Pasifik. Persekutuan ini sangat penting bagi AS sebagai salah satu kunci dasar jaringan persekutuan bilateral Asia Pasifik yang juga melibatkan Jepang, Korea, Thailand, dan Filipina dan juga hubungan pertahanan dengan kekuatan-kekuatan wilayah yang penting lainnya seperti Singapura. Jaringan persekutuan dan hubungan strategis yang dekat ini merupakan inti sikap AS di Asia, dan demikian juga sebagai control dari stabilitas regional. Hal ini membantu kepentingan dan tujuan Australia dan Selandia Baru. *Ketiga,* persekutuan AS-Australia- Selandia Baru akan terus berlanjut dalam wujud usaha bersama untuk saling mendukung kapanpun dibutuhkan. Usaha bersama ini ditetapkan secara nyata dalam perjanjian ANZUS[45].

Australia dan Amerika Serikat menjalin kerjasama pertahanan sejak menandatangani kerjasama tri-lateral Australia-New Zealand-United States (ANZUS) di Francisco pada 1951. Dan pada pertengahan tahun 1980-an, menjadi kerjasama bilateral antara AS dan Australia, setelah Selandia Baru memasukan kebijakan anti nuklir dalam kerjasama tersebut. Kerjasama antara Australia dan Amerika Serikat

yang kemudian dikenal dengan AUSMIN (Australia United State Ministerial Concultation) ini pun semakin menjadi kerjasama yang menjadi kunci terjalinnya hubungan kerjasama antara Australia dan Amerika Serikat. Kedua negara juga saling bertukar informasi intelejen, kerjasama peringatan rudal balistik, komunikasi antar kapal selam, dan kerjasama pusat satelit komunikasi. Secara formal kedua belah pihak juga bekerjasama dalam pembuatan kebijakan, dan komunikasi politik maupun militer[46].

The Wellington Declaration pada tahun 2010 menunjukkan bahwa Amerika Serikat dan Selandia Baru telah menyelesaikan urusan masa lalunya. Dalam deklarasi itu kedua negara menyusun stralegi baru dalam kelanjutan hubungan kedua negara dan juga meningkatkan dan memperluas kerjasamanya terutama dalam bidang kerjasama militer. Australia dan Selandia baru juga kembali melanjutkan kerjasama pertahannya. Australia telah menjadi partner kuat dalam dunia internasional yang sedang dalam misi memberantas teroris dimana masyarakatnya menjadi korban dari tindakan teror itu. Dan atas dasar itu, Australia ikut serta bersama Amerika Serikat melawan kelompok ekstrim Anti-Barat[47].

A.3. Bergabungnya Australia dengan SEATO

Pada tahun 1954 di Asia tenggara keadaan menjadi sangat membahayakan bagi Australia, dimana

kawasan ini. Pada tahun 1954, Prancis akhirnya menyerah dan meninggalkan kawasan Indo-china dan Vietnam utara setelah kedatangan pengaruh komunisme. Ini juga menimbulkan ketidak tentraman di Malaysia dan Indonesia. Dan saat berlangsungnya Perang Korea, China menunjukkan dukungannya pada pihak rezim komunis. Dari sinilah Pemerintah Australia berencana untuk membentuk pakta pertahanan dengan beberapa negara yang juga merasa terancam dengan kehadiran China, dari sanalah kemudian terbentuk *South East Asia Treaty Organitation.*

Membawa serta Merika Serikat, Australia, Inggris, Prancis, Filipina, Thailand dan Pakistan, SEATO bermisi untuk memberantas segala ancaman dari menyebarnya pengaruh komunis di Asia Tenggara. Dalam pakta ini, terlihat aliansi ini sebenarnya lebih kuat dari ANZUS. Pada artikel IV di SEATO Treaty tertulis :

"Each Party recognises that aggression by means of armed attack in the Treaty Area against any of the Parties or against any State or territory which the Parties by unanimous agreement may hereafter designate, would endanger its own peace and safety, and agrees that it will in that event act to meet the common danger in accordance its constitutional processes."

Ini terlihat bahwa SEATO sejatinya dibuat sedemikian rupa mirip dengan NATO, walaupun akhirnya hal itu tidak tercapai. Amerika Serikat berupaya untuk

1. Ketika salah satu negara Eropa mengalami konflik, tidak hanya Amerika Serikat.
2. Amerika Serikat mengamankan wilatah udara dan lautan, negara lain mengamankan daratan.
3. Amerika Serikat hanya melakukan tindakan terhadap ancaman dari pengaruh komunis, bukan ancaman dari konflik antar negara di kawasan Asia.

Kamboja, Laos dan Korea Selatan tidak tertulis resmi sebagai anggota dalam Treaty tersebut, karena mereka bergabung setelah Konferensi Jenewa pada 1954, tapi nama ketiga negara tersebut dalam protokol negara yang beraliansi secara militer. SEATO menjadi pakta pertahanan yang sangat kuat bagi Australia pada saat itu. Pakta ini juga meningkatkan hubungan Australia dengan Inggris dan tentunya Amerika Serikat. Dan sesungguhnya, kerjasama pertahanan ini menjembatani kehadiran Amerika Serikat di Vietnam, yang kemudian menarik keterlibatan Australia dalam perang itu[48].

[48] *"The ANZUS Treaty and SEATO Alliance"*, http://www.skwirk.com.au/p-c_s-14_u-116_t-313_c-1057/the-anzus-treaty and seato alliance/nsw/history/australia in the

B. Kerjasama Australia Dengan Amerika Serikat Paska Perang Dingin

B.1. Perang melawan Terorisme

Gejala terorisme modern pada skala global meningkat secara signifikansejak permulaan dasawarsa tahun 1970-an. Dalam periode itu, terorisme berkembang mengusung agama tertentu, perjuangan kemerdekaan, pemberontakan, gerilya, bahkan teror dilakukan oleh pemerintah demi menegakkan dan melanggengkan kekuasaannya. Sejak terjadinya serangan 11 September 2001 di Amerika Serikat, terorisme menjadi ancaman yang serius bagi Australia dan kepentingan-kepentingan Australia di luar negeri. Secara khusus, ancaman-ancaman berasal dari Al Qaeda, Jemaah Islamiyah (JI) serta berbagai organisasi terorisme lainnya yang memiliki kesamaan ideologi dengannya.

Jemaah Islamiyah (JI) merupakan organisasi terorisme regional yang berada di kawasan Asia Tenggara. JI bertanggung jawab terhadap terjadinya Bom Bali I (2002), Bom Mega Kuningan I (2003), Bom Bali II (2005), juga pengeboman Kedutaan Besar Australia di Jakarta pada tahun 2004 yang merupakan ancaman besar bagi warga negara Australia dan kepentingankepentingan Australia, serta Bom Mega Kuningan II (2009). Australia secara fundamental diidentifikasikan oleh JI sebagai

terrorism baik regional maupun global, serta komitmen militernya di Timor Timur, Afghanistan dan Irak[49].

Paska Peristiwa 9/11 di New York dan Washington, dimana gerakan teroris melakukan serangan yang belum pernah terjadi sebelumnya, menggambarkan gerakan fundamentalis yang mengarahkan serangan terhadap Amerika Serikat dan sekutunya. Ini menunjukkan bahwa keamanan internasional pada saat itu telah berubah dan Australia sebagai sekutu Amerika Serikat telah menjadi target serangan teroris tersebut. Dan Australia telah menyadari ancaman dari kelompok Islam fundamentalis tersebut. Badan Intelijen Australia mempunyai informasi tentang beberapa organisasi teroris di wilayahnya yang memiliki hubungan dengan beberapa orang yang berada di Australia. Australia pun semakin terancam ketika pada 3 November 2001, media televise Arab, Al-Jazeera menayangkan video Osama bin Laden yang mengeluarkan statement bahwa Australia merupakan salah satu negara yang menjadi musuh Islam.

Dan pada waktu sore hari tanggal 12 Oktober 2002, tiga bom meledak di Bali, dan menyebabkan 202 orang kehilangan nyawanya, dimana 89 orang diantaranya adalah warga negara Australia. Ini merupakan peristiwa kehilangan warga negaranya yang terbesar bagi Australia sejak Perang Dunia II. Dan pada awal November 2002, Pihak Kepolisian Indonesia melaporkan bahwa tersangka merupakan anggota gerakan Islam Fundamentalis Jemaah Islamiyah. Pemerintah Australia merespon berbagai isu

---

[49] *"Counter terrorism"*, http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/133102-T%2027858-Pelaksanaan%20-ringin

terorisme tersebut salah satunya dengan meningkatkan anggaran tahun 2002-2003 bagi ASIO. Dan pada 16 Oktober , kurang dari 1 minggu setelah peristiwa bom Bali, perlemen Australia meningkatkan kinerja badan intelijennya. Dan menjalin kerjasama anti-terorisme dengan negara tetangga seperti Indonesia, Filipina, Malaysia, dan Thailand[50].

B.2. Kebijakan Pertahanan Australia

Australia adalah negara benua yang terletak diselatan khatulistiwa yang dihuni oleh sebagian besar masyarakat keturunan Inggris, masyarakat Australia merasa terisolir oleh lingkungan luarnya. Pada kebijakan pertahanannya, Australia selalu peduli pada perkembangan lingkungan strategisnya, khususnya untuk mencegah datangnya ancaman dari negara-negara di kawasan Asia. Karena persepsi terisolasi dan juga ketidak mampuaannya mempertahankan diri sendiri itu pula yang menyebabkan timbul budaya strategis pada para perancang pertahanan Australia yang selalu melihat perlunya kekuatan luar yang besar yang dapat melindunginya[51].

Politik luar negeri suatu negara merupakan produk dari politik domestik negara itu sendiri. Karakter politik luar negeri Australia cukup unik, karena Australia telah sejak lama menggantungkan diri pada negara lain, terutama negara '*super power*' seperti Inggris dan Amerika Serikat. Australia dan Amerika Serikat memiliki hubungan yang sudah terjalin sangat harmonis dalam hal keamanan. Kedekatan ini

---

[50] *"Australia respons to terrorism"* , https://www.cia.gov/library/center-for-the-study-of-intelligence/csi-publications/csi-studies/studies/vol48no1/article03.html , diakses 10 september 2012

[51] *"Perkembangan kebijakan sistem pertahanan Australia"* [illegible]

jika ditelusuri lebih jauh telah terjalin sejak Perang Dunia ke II, setelah sebelumnya Australia lebih memilih menjalin hubungan dekat dengan Inggris[52].

Pada tahun 1960-an banyak pendapat bahwa ketergantungan Australia terhadap Amerika Serikat dan Inggris, dirasa tidak akan bertahan lama, karena banyak terjadi perubahan strategis di Asia pada masa itu. Karena itulah Australia mengalihkan kebijakan pertahanannya menjadi *Self –Defence Strategy.* Perubahan inilah yang kemudian membuat Australia perlu untuk merumuskan format kebijakan pertahanan sesuai dengan situasi dan kondisi yang berkembang dan karakter bangsa Australia. Untuk itu, pada tahun 1986, Menteri Pertahanan Australia saat itu, Kim Beazly menugaskan Paul Dibb, seorang mantan personel Departemen Pertahanan Australia untuk mengevaluasi pelaksanaan Forward Defence Strategy dan memberikan masukan tentang instrument pertahanan Australia[53].

Gagasan Self-defence strategy merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan oleh pemerintah Australia, gagasan ini benar-benar diimplementasikan pada akhir 1980an seperti yang termaktub dalam Dibb's Report 1986 dan buku putih Pertahanan Australia 1987. Walaupun demikian Australia tetap tidak merasa mampu untuk mempertahankan keamanannya sendiri tanpa bantuan AS atau kerjasama pertahanan dengan negara-negara tetangganya. Karena itu, selain mempertahankan kerjasama pertahanan dengan AS melalui ANZUS, Australia juga berupaya untuk

---

[52] *"Analisa kepentingan politik luar negeri dalam proposal asia pacific community"*, http://littlegirlinbigdream.

membangun hubungan pertahanan keamanannya dengan negara-negara tetangga dari Asia Tenggara dan Asia Pasifik[54].

Berbagai Program keamanan sudah dilakukan pemerintah Australia sejak lama, dimulai dari Dibb's Repport 1986: *Review of Australia's Defence Capabilities, Buku Putih Pertahanan Australia 1987: The Defence of Australia, Buku Putih Pertahanan 1994: Defending Australia, Australia's Strategic Policy 1997, Defence White Paper 2000: Our Future Defence Force, Defence White Paper 2003: A Defence Update dan Defence White Paper 2009: Defending Australia in the Asian Century : Force 2030.* Program ini di gunakan untuk mempertahankan keamanan dan wilayah dari berbagai ancaman dan sebagai upaya untuk memperkuat Defence Self-Reliance[55].

Dibbs kemudian mengusulkan suatu strategi pertahanan bagi Australia yang terdiri dari empat lapis. Pertama, meliputi intelligence dan surveillance yang komprehensif, dengan memberikan prioritas pada pengawasan sejauh 1000-1500 mil ke luar wilayah Australia. Strategi ini dimaksudkan untuk mendeteksi para penyusup di wilayah laut dan udara. Lapis kedua menekankan pada kemampuan kekeuatan laut dan udara dalam melakukan penyerangan untuk mengawasi ancaman yang melintas di wilayah laut dan udara Australia. Lapis terakhir mengandalkan *mobile ground*

---

[54] *"Perkembangan Kebijakan sistrem pertahanan Australia"* , *loc.cit.*

[55] Nur Alami, Athiqah ; *"kebijakan pertahanan Australia dan respons negara-negara asia timur dan selandia baru"*, http://[illegible]

forces guna menumpas ancaman yang berhasil melewati laut dan udara yang dianggap membahayakan aset-aset penting dan pemukiman penduduk[56].

Masukan dari Paul Dibb ternyata mendapat banyak kritik, diantaranya kebijakan ini cenderung terlalu defensif dan isolasionis, selain pembebanan anggaran yang tidak sedikit jika memang strategi ini diterapkan Australia. Namun terlepas dari itu semua, tidak dapat dipungkiri bahwa masukan Dibb ini menjadi dasar dalam pembuatan kekuatan pertahanan Australia bahkan hingga Buku Putih Pertahanan Australia tahun 2000[57].

Berdasarkan berbagai Buku Putih yang dikeluarkan Ausralia, menunjukkan bahwa Australia belum sepenuhnya dan tampaknya tidak akan pernah menjadi negara yang "mandiri" dalam urusan pertahanannya. Paling baru, yaitu Buku Putih Pertahanan Australia pada masa pemerintahan Kevin Rudd yang rilis pada tahun 2009, sebagaimana juga pidato resminya menunjukkan bahwa negeri ini membuat arsitektur keamanan kawasan baru dengan isu-isu keamanan non-konvensional dan fokus kepada ancaman konvensional. Rudd juga menegaskan dalam peluncuran Buku Putih Pertahanan tersebut pada tanggal 2 Mei 2009, bahwa Amerika Serikat adalah kunci dalam dalam perencanaan keamanan negara. Dalam dokumen itu, Rudd

berpengaruh bagi Australia hingga tahun 2030[58]. Prinsip melawan invansi atas benua Australia masih menjadi kunci utama angkatan pertahanan Australia dalam Buku Putih Pertahanan 2009. Tidak seperti pada masa pemerintahan Keating, Buku Putih ini lebih memperkuat kebijakan pertahanan pemerintahan Howard yang berpijak pada penguatan angkatan bersenajata, kemampuan menyerang, sistim persenjataan berteknologi tinggi, dan penambahan anggaran pertahanan setiap tahunnya[59].

Kebijakan pertahanan Australia tetap akan menjadi pemain regional. Australia tidak ingin melihat instabilitas di kawasan sekitar Australia, karena instabilitas itu akan ganggu stabilitas Australia. Kebijakan pertahanan Australia saat ini merujuk pada *Defence White Paper 2009*[60] yang dikeluarkan oleh Kementerian Pertahanan Australia. Kebijakan pertahanan Australia seperti yang tertuang dalam *Defence White Paper 2009* mencakup beberapa hal sebagai berikut :

a. Melanjutkan Kebijakan Pertahanan Australia dengan prinsip dasar *Self-Reliance* dalam mempertahankan Australia untuk dapat mencapai kepentingan strategis Australia, termasuk mampu menjaga/mengontrol wilayah udara dan laut dari masuknya musuh ke wilayah kedaulatan Australia.

---

[58] *"The Making of the 2009 Defence White Paper"*, http://www.securitychallenges.org.au/ArticlePDFs/vol5no2Walters.pdf, diakses 16 Juli 2012
[59] *"Defending Australia in the Asian Century : Force 2030"* , *Op.cit.*
[60] *Ibid.*

b. *Sharing* dengan kekuatan negara lain dan tetap memelihara hubungan dengan negara aliansinya serta menjalin hubungan/kerjasama pertahanan dengan negara lain untuk meningkatkan kemanan Australia.

c. Kekuatan militer Australia harus memiliki kemampuan untuk dapat beraktivitas secara bebas dan mandiri dalam memperthankan kepentingan nasionalnya tanpa mengharapkan bantuan negara lain dan mampu untuk menjadi pemimpin pasukan koalisi militer pada saat *sharing*dengan negara lain untuk kepentingan strategis yang lebih luas.

Buku Putih Pertahanan Australia 2009 ini menjelaskan bagaimana pemerintah berencana memperkuat fondasi pertahanan. Secara singkat berisi rencana pemerintah untuk pertahanan masa depan dan bagaimana cara untuk mencapainya. Yang terpenting, buku itu memberikan indikasi rencana investasi pertahanan untuk tahun-tahun mendatang dan apa yang diharapkan pemerintah, mewakili masyarakat Australia dari pertahanan itu. Kepentingan strategis yang paling mendasar dari pertahanan Australia adalah serangan langsung. Ini mencakup serangan negara lain dan aktor non-negara dengan kapasitas untuk menggunakan kapabilitas strategis, termasuk weapons of mass destruction (WMD). Kepentingan strategis yang paling mendasar adalah menjaga pertahanan dan keamanan kawasan. Selanjutnya kepentingan strategis paling penting ke depan adalah keamanan, stabilitas dan kohesi dengan negara-negara tetangga, yaitu Indonesia, Papua Nugini, Selandia Baru, Timor Leste, dan negara-negara lain di Australia Pasifik [illegible]

berkepentingan dalam kawasan Asia-Pasifik. Akan tetapi meluas ke Asia Utara dan Samudera Hindia bagian timur. Dalam Buku Putih 2009 ini, pemerintah tetap melanjutkan prinsip kemandirian dengan kapasitas untuk: (1) bertindak secara mandiri dalam menghadapi potensi pertempuran dengan kekuatan asing, (2) berperan dalam koalisi militer sesuai dengan kepentingan strategis, (3) berkontribusi dalam koalisi militer[61].

Selain dari bagaimana situasi internasional yang tengah berkembang, dapat dikatakan juga bahwa hal yang mendasari terjalinnya hubungan yang erat antara Amerika Serikat dan Australia ini adalah karena adanya kepentingan nasional Australia sendiri. Hubungan kerjasama dan aliansi ini diharapkan dapat mendukung kepentingan Australia dalam hal keamanan dan pertahanan, khusunya ancaman atas kawasan regionalnya. Karena asumsinya adalah jika regional aman maka kekhawatiran Australia terhadap ancaman keamanan selama ini akan hilang. Oleh sebab itu, ini merupakan keputusan yang tepat terkait bagaimana kepentingan Australia dari kerjasama keamanan yang selama ini dibangun dengan

C. Rencana Amerika Serikat Menempatkan Pasukan Militernya di Darwin

C.1. Pertemuan dalam Forum AUSMIN

Di kawasan Asia Pasifik, Australia adalah salah satu sekutu Amerika Serikat yang sejak era Perang Dingin telah menjadi tuan rumah bagi sejumlah fasilitas militer Amerika Serikat, khususnya yang terkait dengan intelijen dan pengamatan. Di negeri itu, terdapat fasilitas mata-mata Amerika Serikat yang terletak di Pine Gap dan Exmouth yang masih beroperasi hingga sekarang. Selain itu, pangkalan Angkatan Laut dan Angkatan Udara Australia juga selalu terbuka untuk diakses oleh Amerika Serikat. Terkait dengan Global Posture Defense Review, dalam pertemuan AUSMIN (Australia-United States Ministerial Consultations) 2004, disepakati bahwa kedua negara sepakat untuk mengembangkan Joint Combined Training Centre, di samping kesepakatan bahwa fasilitas latihan di Kawasan Latihan Shoalwater Bay, Queensland dan Kawasan Latihan Bradshaw serta Delamare Air Weapon Range di Northern Territory akan dikembangkan lebih lanjut dan dihubungkan dengan fasilitas-fasilitas Amerika Serikat. Dalam komunike itu juga disebutkan bahwa Joint Combined Training Centre akan membantu mengembangkan berbagai kapabilitas militer Amerika Serikat-Australia, termasuk kemampuan tempur, pemeliharaan perdamaian dan operasi kemanusiaan.

Menindaklanjuti kesepakatan tentang fasilitas latihan itu, pada September

berkunjung ke Australia. Dalam kunjungan itu, Laksamana Fallon di antaranya membahas lebih lanjut dengan mitranya di Australia tentang penggunaan fasilitas militer Australia yang telah disepakati sebelumnya. Sebelumnya pada 12-27 Juni 2005, beberapa fasilitas militer Australia seperti Shoalwater Bay telah dipergunakan sebagai tempat latihan bersama Amerika Serikat-Australia yang dikenal sebagai Talisman Saber/Sabre. Talisman Saber 2005 merupakan latihan bersama yang pertama kalinya menggunakan sandi tersebut dan selanjutnya latihan itu diadakan setiap dua tahun sekali di Australia.

Talisman Saber merupakan latihan bersama berskala besar, yang mana pada setiap latihan minimal melibatkan sekitar 10.000 personel militer Amerika Serikat dan dalam jumlah yang hampir sama dari Australia. Kemampuan-kemampuan yang diuji dalam latihan itu bukan saja pada manuver di darat, tetapi juga manuver di laut dan udara. Area latihan Talisman Saber saat ini mencakup pula fasilitas latihan yang terdapat di Northern Territory. Dengan kata lain, kehadiran militer Amerika Serikat dalam jumlah besar di Australia sebenarnya merupakan hal yang telah berlangsung selama beberapa tahun terakhir, meskipun bersifat temporer.

Kebijakan Global Force Posture Review yang digagas oleh Rumsfeld kemudian dilanjutkan oleh Robert Gates selaku Menteri Pertahanan. Dikaitkan dengan Australia, dalam AUSMIN 2010 pada 8 November 2010 yang antara lain dihadiri oleh Gates dan Menteri Pertahanan Australia Stephen Smith di

bahwa, "Australia welcomed the US Global Force Posture Review...Australia and United States resolved to work collaboratively of their force structures in the Asia Pacific..."[63].

Pada AUSMIN 2011 di San Francisco pada 15 September 2011 di mana Amerika Serikat antara lain diwakili oleh Menteri Pertahanan Leon Panetta, terdapat tindak lanjut dari AUSMIN 2011 tentang Global Force Posture Review. Dalam pertemuan AUSMIN 2011, khususnya tentang Struktur Kekuatan dinyatakan sebagai berikut:

- Kerjasama dalam meningkatkan akses Amerika Serikat dalam pelatihan militer Australia.
- Mereposisi kendaraan dan peralatan tempurnya.
- Kerjasama dalam penggunaan fasilitas dan pelabuhan Australia oleh Milter Amerika Serikat, dan
- Kerjasama pertahanan dalam kawasan Australia[64]

Mengacu pada dua pertemuan AUSMIN dalam dua tahun terakhir, sebenarnya kesepakatan antara Presiden Obama dan Perdana Menteri Gillard pada 16 November 2011 bukan suatu hal yang mengejutkan. Penempatan 2.500 personel Marinir yang akan diawali oleh 250 personel terlebih dahulu, secara garis besar kerangkanya telah

---

[63] Helvas Ali, Alman , *"Penempatan mariner AS di Australia : Suatu tinjauan"*, http://www.fkpmaritim.org/?p=375 diakses 11 september 2012

[64] [illegible]

tercantum dalam pertemuan AUSMIN 2011. Kesepakatan pemimpin kedua negara tersebut pada dasarnya hanya merupakan implementasi dari kesepakatan yang tercapai pada tingkat Menteri Pertahanan dan Menteri Luar Negeri.

Presiden Obama berkunjung ke Australia pada tanggal 16 dan 17 November tahun 2011, dalam rencana memperkuat tradisi kerjasama pertahanan antara Australia dan Amerika Serikat. Amerika Serikat sangat percaya diri dengan rencana kerjasama ini, dan yakin akan segera terwujud kerjasama bilateral, intelijen, budaya, perdagangan dan investasi dengan Australia. Australia telah meningkatkan anggaran militernya untuk mewaspadai keadaan keamanan di kawasan Asia yang tidak menentu. Presiden Obama berkunjung ke Australia setelah menghadiri konferensi tingkat tinggi APEC di Hawaii, dia juga setelah berkunjung ke Darwin, Presiden Obama kemudian bertolak ke Bali, Indonesia; untuk menghadiri East Asian Summit. Kunjungan Obama ini menunjukkan kepada Australia dan negara-negara Asia, bahwa Amerika Serikat memiliki rencana untuk meningkatkan hubungan dengan negara-negara Asia Pasifik. Australia tentu paham akan hal ini dan berusaha untuk tetap menjaga hubungan yang harmonis dengan Amerika Serikat, dan akan memanfaatkan keadaan dimana Amerika Serikat masih sangat berhasrat mempertahankan pengaruhnya dikawasan Asia Pasifik[65].

---

[65] *"Obama Says U.S. Troops in Australia Will Preserve Peace, Security in Asia"*,

C.2. Kesepakatan antara Amerika Serikat dan Australia

Presiden Obama menghadiri Parlemen Australia pada tanggal 17 November 2011 sebelum memberikan pidato singkat di Darwin, dimana ia akan bertolak ke Bali. Kunjungan ini juga menandai 60 tahun berdirinya aliansi antara Amerika Serikat dengan Australia yang tergabung dalam pakta pertahanan ANZUS. Obama berpidato didepan Parlemen Australia dan menegaskan Amerika Serikat akan berkomitmen dengan Australia dan bersama-sama akan mengamankan wilayah Asia Pasifik. Sebelumnya Julia Gillard dalam kunjungannya pada bulan Maret 2011, di depan Kongres Amerika Serikat Julia Gillard juga mengatakan bahwa Amerika Serikat mempunyai kawan, yaitu Australia, yang akan mendampingi Amerika Serikat dalam keadaan perang ataupun damai[66].

Perubahan ini merupakan bagian dari keputusan Presiden Barack Obama untuk reorientasi strategis perhatian Amerika Serikat ke kawasan ekonomi penting di Pasifik setelah satu dekade berkonsentrasi pada perang di Timur Tengah. Obama mengumumkan pergeseran fokus ke Pasifik ini selama tur negara-negara Asia pada bulan November tahun lalu. Pengumuman Obama tersebut dilakukan justru saat anggaran pertahanan berkurang karena Amerika Serikat sedang berhadapan dengan masalah ekonomi di dalam negerinya, dan tengah bersiap-siap untuk menarik diri dari Irak dan mempertimbangkan untuk mengakhiri perang di Afghanistan

Dalam kesempatan yang sama, Julia Gillard juga menyebutkan bahwa untuk pertama kalinya Australia setuju menerima penempatan pasukan militer Amerika Serikat di Darwin. Julia Gillard menyebut bahwa sekitar 250 marinir Amerika Serikat akan datang pada tahun 2012, dengan menggunakan sistem rotasi bertahap per enam bulan hingga mencapai jumlah 2500 personil pada tahun 2017. Dalam rencana tersebut, selain melakukan latihan tersendiri, tentara Amerika Serikat akan melakukan latihan gabungan dengan tentara Australia. Pihak Australia juga setuju untuk memfasilitasi armada pesawat tempur Amerika Serikat seperti *Jet Fighter* dan *B-52 Bomber* di Darwin, ibukota negara bagian Australia Utara, serta merencanakan lebih lanjut terkait fasilitas angkatan laut Amerika Serikat di Stirling, Australia Bagian Barat. Itulah hal yang mengawali pembangunan pangkalan militer AS di Darwin.

> *"Ketika kita mengakhiri perang hari ini, saya telah mengarahkan tim keamanan nasional saya untuk membuat kehadiran dan misi di Asia Pasifik sebagai prioritas utama," kata Obama dalam pidato 17 November di Australia. "Karenanya, penurunan anggaran pertahanan AS tidak akan - saya ulangi, tidak akan - datang dengan mengorbankan Asia Pasifik."* ujar Obama.

Dalam kunjungannya selama delapan hari, Menteri Pertahanan Amerika Serikat Leon Panetta juga menegaskan kebijakan AS untuk berusaha meningkatkan hubungan militer dengan sekutu regional. Panetta mengatakan bahwa kedatangan Amerika Serikat bukan merupakan ancaman bagi China, namun ini justru akan menguntungkan China. Panetta juga menolak argumen bahwa membantu sekutu militer AS di kawasan dianggap

Menurutnya, Amerika Serikat akan bekerja untuk meningkatkan komunikasi dengan China dengan tujuan untuk "membangun kepercayaan" antara kedua negara, dan ia menekankan pendekatan diplomatik untuk mempromosikan perdagangan terbuka dan kebebasan lautan.

Masalah utama di wilayah ini adalah konflik antara China dan negara-negara berbagai daerah seperti Filipina, Vietnam, Brunei, Malaysia dan Taiwan di atas Laut China Selatan. Daerah, yang dijuluki "Teluk Persia ke Dua" karena potensi minyak dan gas bumi yang besar, juga merupakan jalan utama bagi minyak dunia dan merupakan rumah bagi perikanan sangat berharga. Krisis di daerah tersebut memiliki potensi kerusakan ekonomi utama ke Amerika Serikat juga. Laut China Selatan merupakan salah satu jalur laut tersibuk di dunia, dimana barang perdagangan senilai US$5,3 triliun melewati Laut China Selatan setiap tahun; sementara perdagangan barang AS sebesar US$1,2 triliun[67]

[67] *"China nilai peningkatan militer AS di Pasifik tidak tepat"*, http://www.carikabar.com/dunia/214-asia/1303-